

Angga Setiawan¹

STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek

Wahyu Nugroho²

STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek

Dessy Widyaningtyas³

SDN 1 Gamping, Trenggalek

✉ anggasetiawan25.as@gmail.com¹

✉ nugrohowahyu.wn93@gmail.com²

✉ dessywidya213@gmail.com³

e-ISSN 2774-3691

DOI: 10.55933/tjripd.v2i2.373

<https://jurnal.stkipgtritreggalek.ac.id/index.php/tanggap>

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping

Abstrak. Setiap siswa sebagai individu memiliki minat dan ketertarikan yang berbeda-beda, termasuk dalam menentukan ketertarikan minat pembelajaran. Minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar. berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Gamping menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa menjadi faktor utama dalam tingkat pemahaman yang di dorong oleh adanya minat belajar. hasil belajar yang cendrung rendah akan berdampak pada rendahnya minat belajar siswa yang dapat dilihat dari banyak siswa yang mengantuk, dan kurang semangat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Gamping. Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian kolerasi. Instrumen pengambilan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 1 Gamping berada pada kategori sedang dengan persentase 42%. Sedangkan besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 78,5%. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Gamping. Saran bagi pendidik ada baiknya memetakan minat belajar siswa sejak awal untuk memaksimalkan hasil belajar.

Kata kunci: Minat belajar, Hasil belajar, Siswa kelas VI

Pengutipan: Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92-109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dengan proses pembelajaran di sekolah (Putri dkk, 2017:86). Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran di dalamnya. Seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurhasanah & Sobandi, 2016) yang menyatakan bahwa guru seharusnya melakukan persiapan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi yang mengacu pada tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Akan tetapi, persiapan yang maksimal belum tentu menghasilkan pembelajaran yang maksimal, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah minat siswa yang sangat rendah pada materi pembelajaran.

Interaksi dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain yaitu minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut (Sirait, 2016), seseorang hanya mampu berkonsentrasi berkisar antara durasi 15-20 menit. Artinya, apabila proses pembelajaran lebih dari 20 menit maka konsentrasi belajar siswa berkurang. Hal tersebut biasanya ditandai dengan siswa mengantuk, tidak ada ketertarikan dengan pembelajaran yang disampaikan, jenuh dengan pelajaran, gaduh, kurang bersemangat, bosan, dan kurang fokus dalam menerima materi pelajaran. Dari semua itu ditakutkan akan berdampak pada siswa, membuat pemahaman siswa menjadi kurang yang pada akhirnya menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa (Rahayu, 2020).

Adapun pembelajaran yang saat ini diterapkan adalah pembelajaran tematik yang merupakan bagian dari kurikulum 2013. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menyajikan muatan materi dalam bentuk tema yang saling terintegrasi antara satu dengan yang lainnya. Pembelajaran tematik akan berjalan dengan baik dan lancar apabila siswa tertarik pada apa yang sedang dipelajari (Fahadah, dkk., 2021). Namun, saat ini pembelajaran tematik yang berjalan dirasa kurang memberikan ketertarikan kepada siswa, sebab pada saat mengajar sebagian besar waktu guru dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran dan kurang memperhatikan kondisi siswa. Sehingga dengan kondisi tersebut membuat siswa cepat bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tertarik dengan materi yang diberikan, sehingga menimbulkan keinginan dan ketertarikan pada materi yang sedang diajarkan. Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, aman dan nyaman, menarik, bebas dari tekanan, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, dan disertai konsentrasi yang tinggi (Fitriana, dkk. 2020). Selain itu, pembelajaran menyenangkan juga ditandai dengan adanya interaksi antar guru dan siswa maupun lingkungan fisik yang memberikan peluang terciptanya suasana yang kondusif untuk belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, maka sangat penting bagi guru untuk memaksimalkan hal-hal yang dapat membuat siswa merasa senang dan betah dalam belajar. Jika siswa merasa senang dan betah diharapkan siswa akan muncul minat atau ketertarikan pada materi pembelajaran dan mudah menerima materi pelajaran yang diajarkan (Marleni, 2018). Siswa yang memiliki minat yang besar terhadap kegiatan belajar akan lebih serius dan antusias dibandingkan siswa yang tidak memiliki minat untuk belajar.

Menurut (Trismayanti, 2019) dalam Psikologi pendidikan disebutkan bahwa, tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang menimbulkan

problema pada dirinya (Peranginangin, dkk., 2020). Karena itu tidak ada ketertarikan di dalam pelajaran juga tidak pernah terproses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Kurangnya minat belajar siswa bisa disebabkan kurang efektifnya guru dalam penyampaian materi, kurangnya motivasi pada siswa, dan metode yang digunakan tidak bervariasi dan membosankan (Reski, 2021). Sehingga hasil belajar siswa rendah dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, sebagaimana yang tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional, Pasal 3 UU SPN Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab."

Hasil belajar dapat dilihat dari pencapaian kompetensi yang dikuasai. Hasil belajar sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran yang ditempuh. Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan di SDN 1 Gamping terdapat peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang relatif kurang. Kebanyakan dari mereka saat pelajaran berlangsung mayoritas siswanya mengantuk. Akan tetapi, pada dasarnya setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda pada saat proses pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan masalah yang ada yaitu untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Gamping.

Hasil belajar dapat terwujud secara maksimal jika menghasilkan perubahan baik dari segi pengetahuan maupun perubahan tingkah laku akibat dari adanya interaksi dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat (Indrastuti, dkk., 2017, Nugroho 2021:40). Lebih lanjut menurut (Setiawan, 2021) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan sebuah proses perubahan dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang berkualitas dalam tingkah laku seperti kecakapan, pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan kemampuan yang lain. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan berkualitas yang dimiliki oleh siswa sebagai perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan melibatkan berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat.

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, hasil belajar sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran yang ditempuh (Sulastri dkk, 2014). Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut (Gunawan, dkk, 2021:15),

faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu: 1) Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal meliputi; faktor fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, serta tidak dalam keadaan cacat jasmani. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran dan faktor psikologis, seperti intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, dan motivasi, 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar diri siswa yang turut mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal meliputi; Faktor lingkungan, seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, serta lingkungan alam misalnya suhu dan kelembaban dan faktor instrumental yaitu faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, seperti kurikulum, sarana dan prasarana, serta guru.

Hal senada diutarakan oleh (Dakhi, 2020:469), yang menyatakan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai berikut: 1) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal dikelompokkan ke dalam tiga faktor, yaitu: (a) faktor jasmani yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh; (b) faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan; (c) faktor kelelahan. 2) faktor eksternal adalah faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar, antara lain: (a) faktor yang berasal dari orang tua atau keluarga, seperti suasana rumah dan motivasi belajar yang diberikan keluarga; (b) faktor yang berasal dari sekolah, seperti suasana belajar di kelas, guru, kurikulum, dan ketersediaan berbagai fasilitas belajar; serta (c) faktor yang berasal dari masyarakat, seperti suasana lingkungan tempat tinggal dan teman bermain.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologisnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat sekitar.

Hasil belajar yang ideal meliputi berbagai ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Proses hasil belajar dalam hal ini yaitu berjalannya suatu proses yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku (Maharani,dkk (2021). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Menurut (Widodo & Widayanti, 2014) Indikator hasil belajar menurut benjamin S.Bloom dengan taxonomy of education objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual. Ranah afektif, semua yang berhubungan dengan sikap dan sedangkan

ranah psikomotorik adalah sesuatu yang berkaitan dengan gerak atau ucapan baik verbal maupun non verbal .

Menurut (Andi, 2019) mengungkapkan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan Menurut (Trismayanti, 2019) menerangkan bahwa Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat ikut mendorong motivasi perubahan belajar dan menentukan keberhasilan belajar para siswa, maka guru tentu perlu memahami minat siswa sebaik mungkin (Fitriana,dkk 2020). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan dan kesenangan pada orang tersebut. Sesuatu tersebut dapat berupa aktivitas, kegiatan pembelajaran, orang, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah.

Adapun yang mempengaruhi minat, sebagaimana telah dijelaskan dalam pengertian bahwa minat merupakan rasa suka atau senang pada suatu hal atau aktivitas, karena itu biasanya minat diekspresikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Menurut (Yakin, 2021) Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut: 1) Sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, 2) Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai sebuah tujuan, 3) Penentu arah untuk mempengaruhi sebuah cita-cita siswa ke arah tujuan yang hendak dicapai, 4) Sebuah motivasi yang senantiasa dilakukan siswa untuk selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Dari beberapa fungsi minat dalam belajar simpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat bergantung kepada minat siswa, karena adanya rasa ketertarikan pada hal tersebut, dengan minat siswa akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar dan ilmu pengetahuan. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses keberhasilan dalam hasil belajar.

Menurut Besare, (2020:22) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua sama dengan hasil belajar yaitu, yang bersumber dari diri siswa (internal) dan yang bersumber dari lingkungan (eksternal) dan dijelaskan sebagai berikut: 1) faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa, meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. 2) Faktor internal lain yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor psikis, yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan

atau emosi, motivasi, bakat, inteligensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan faktor internal dan faktor eksternal keduanya sama-sama mempengaruhi minat belajar siswa seperti halnya yang memepengaruhi minat belajar. Keduanya sangat mempengaruhi minat belajar siswa dan hasil yang dicapai. Oleh karena itu, untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta dari keduanya, agar hasil belajar sesuai dengan tujuan dan mencapai keberhasilan.

Dalam kamus besar bahasa indonesia "indikator adalah sebagai sesuatu yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan" kaitannya dengan minat siswa adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kualitas minat belajar siswa. Setiap individu peserta didik memiliki perbedaan dalam berbagai hal, misalnya pada minatnya, perbedaan itu dapat diketahui melalui gejala-gejala yang ditampakan oleh peserta didik itu sendiri. Menurut (M. A. Nugroho et al., 2020) indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Seorang siswa yang belajar di sekolah minatnya akan diketahui oleh guru yang mengajarnya melalui indikator minat diantaranya: 1) Perasaan Senang yaitu Apabila seseorang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui antara perasaan dengan minat. Siswa yang berminat belajar ia akan merasa senang dalam belajar berbagai jenis buku. Ia akan rajin membaca dan terus menerus mempelajari semua ilmu yang berhubungan pembelajaran. Ia akan belajar dengan antusias tanpa ada beban paksaan dalam dirinya, 2) Perhatian yaitu Adanya minat dan perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lainnya. Orang yang berminat belajar dalam dirinya akan terdapat kecendrungan-kecendrungan yang kuat untuk selalu memberikan perhatian yang besar terhadap objek yang diamatinya. Jadi siswa yang pikirannya terfokus dengan apa yang di pelajarnya, 3) Perasaan Tertarik Berhubungan dengan daya dorong, kita cenderung tertarik pada sesuatu benda atau kegiatan apapun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan tersebut. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap salah satu sekolah dari dirinya akan terdapat kecendrungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang, 4) Giat belajar Aktifitas atau gait belajar diluar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberdaan minat pada diri siswa. Siswa dengan minat tinggi, akan merasa bahwa pelajaran yang diberikan disekolah sangatlah terbatas waktunya, sehingga ia pelu untuk mencari pengetahuan lain di laur jam pelajaran. Contohnya les, 5) Mengerjakan Tugas Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa. Tugas yang diberikan guru bertujuan untuk memperdalam kemampuan siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan menyadari pentingnya melaksanakan tugas-tugas

dari guru ia lebih menguasai materi dengan baik, 6) Mengetahui Tujuan Belajar Belajar adalah suatu aktifitas yang bertujuan. Tujuan belajar ini ada yang benar-benar disadari dan ada juga yang kurang disadari oleh siswa. Tujuan belajar tersebut eratkaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu. Siswa yang menyadari akan pentingnya tujuan belajar, maka siswa tersebut akan aktif dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah dari teori-teori yang telah diungkapkan tersebut, minat belajar diprediksi memiliki pengaruh dengan hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi pada materi pembelajaran dimungkinkan akan memiliki hasil belajar yang tinggi, karena siswa mampu mengelola minat dan emosi juga memahami materi pelajaran yang diajarkan, adanya hubungan dan komunikasi guru dan siswa yang baik akan mempengaruhi minat belajarnya, dan jika seorang siswa memiliki minat belajar, maka akan menumbuhkan minat dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa, sebaliknya jika memiliki minat belajar yang rendah maka kemungkinan akan mendapatkan minat belajar pada materi pembelajaran yang rendah.

Minat merupakan dasar yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika siswa merasa senang dalam belajar, maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan guru. Karena minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan (Rusmiati, 2017). Jika kegiatan yang diminati seseorang siswa akan diperhatikan terus menerus yang disertai perasaan senang, maka ia dapat mengembangkan minat pada sesuatu yang pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan materi yang diharapkan dapat dipelajarinya dengan dirinya sendiri (individu). Proses ini menunjukkan kepada siswa bagaimana pengetahuan atas kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka mereka tidak belajar dengan sebaik-baiknya (Waddi,dkk 2022). Oleh karena itu, minat belajar juga menentukan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan kondusif. Dengan terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif, maka siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan hasil belajar yang tinggi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, Menurut (Mulyadi, 2019) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data,serta penampilan dari hasilnya. Untuk sifat dan jenis penelitian adalah bersifat Kolerasi. Menurut (Utama,dkk. 2017) Penelitian kolerasi ini digunakan karena penelitian ini, pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu hubungan dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun penelitian kolerasi ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya

eksperimen, namun hubungan yang dilakukan bisa akurat bila digunakan sampel representatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah 20 siswa dan keseluruhan populasi dijadikan sampel karena sampling yang digunakan adalah sampling jenuh.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, angket dan tes. Sebelum angket dan tes dibagikan kepada responden, terlebih dahulu angket dan tes di uji coba berupa uji validitas dan uji reliabilitas ke 20 responden tujuannya untuk mengetahui valid dan reliabelnya angket dan tes yang digunakan untuk penelitian. Pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.00 karena data yang diambil berupa data kuantitatif dan analisis yang digunakan yaitu korelasi product moment. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif karena untuk mendeskripsikan hasil data yang terkumpul. Dan uji hipotesis untuk mengetahui adakah pengaruh atau tidaknya suatu variabel. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi tiga tahap yaitu pertama tahap persiapan merupakan suatu hal yang penting dalam menyusun penelitian. Hal tersebut berpengaruh pada pelaksanaan penyusunan penelitian dan akan menjamin kelancaran dalam pelaksanaan penelitian. Ada pun tahap persiapan ini meliputi peneliti menyerahkan surat ijin dari kampus ke sekolah untuk melaksanakan penelitian, mengkonsultasikan dengan pihak sekolah mengenai waktu penelitian, menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai responden penelitian, membuat instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner dan observasi, melakukan uji coba instrument dan menganalisis hasil uji coba instrumen untuk mengetahui layak atau tidaknya instrument tersebut. Kedua tahap pelaksanaan peneliti mengadakan kegiatan diantaranya melaksanakan penelitian pada siswa kelas VI SDN 1 Gamping, observasi dan memberikan angket atau kuesioner kepada siswa dan mengumpulkan data hasil angket dan observasi dengan instrumen yang telah ditetapkan. Ketiga tahap pelaporan, pada tahap ini peneliti menyusun laporan berbentuk karya ilmiah yaitu, mengolah data menggunakan metode analisis data yang telah ditentukan, menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan melaporkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

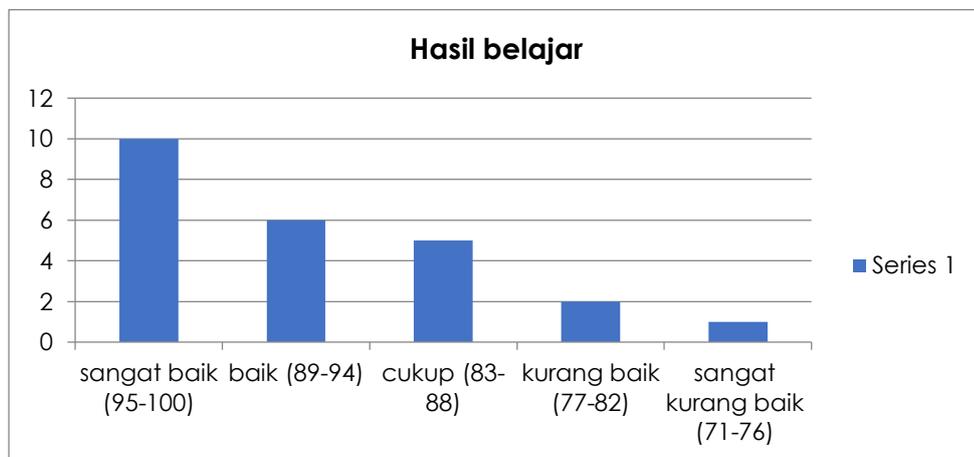
Hasil belajar siswa diketahui dari tes butir soal yang diperoleh. Berikut hasil test butir soal yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Daftar Hasil Butir Soal kelas VI SDN 1 Gamping

Nama Sampel	Nilai
S1	95
S2	100
S3	90
S4	75
S5	100

Nama Sampel	Nilai
S6	95
S7	85
S8	95
S9	90
S10	100
S11	100
S12	95
S13	95
S14	95
S15	90
S16	90
S17	85
S18	85
S19	80
S20	90
Total	2.175
Rata-Rata	90,625
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	75

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa skor hasil belajar siswa tertinggi 100, terendah 75, dan rata-rata skor yang diperoleh adalah 90.625. Adapun tambahan penjelasan dari variabel hasil belajar siswa (Y) siswa kelas v SDN 1 Gamping dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Distribusi frekuensi Hasil belajar.

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Gamping tahun pelajaran 2020/2021, terdapat pada kategori sangat baik (rentang nilai 95-100) terdapat 10 siswa, kategori baik (rentang nilai 89-94) terdapat 6 siswa, kategori cukup (rentang nilai 83-88) terdapat 5 siswa, dan kategori kurang baik (rentang nilai 77-82) terdapat 2 siswa, serta kategori sangat kurang baik (rentang nilai 71-76) terdapat 1 siswa. Sehingga dapat disimpulkan siswa paling banyak mendapatkan nilai hasil belajar kategori baik yaitu 42%.

Berdasarkan hasil angket minat yang telah dibuat oleh peneliti, adapun sajian data yang diteliti data minat siswa ini dibuat untuk memperkuat data angket atau kuiseoner. Berikut ini data hasil observasi yang diperoleh peneliti.

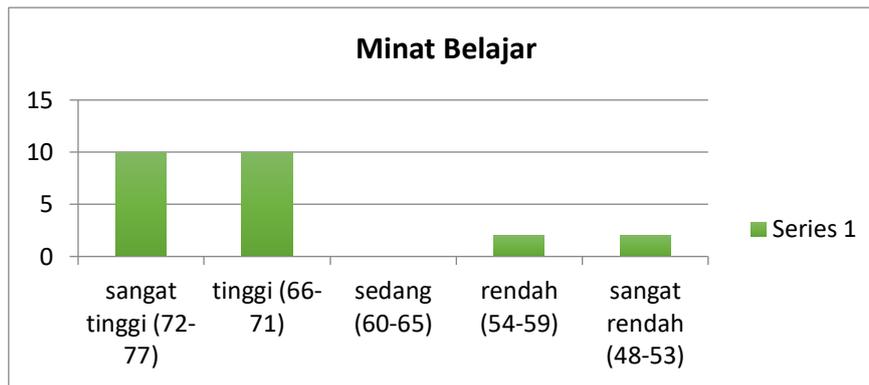
Tabel 2. Daftar Pertanyaan Angket Minat Belajar

No.	Indikator	Item daftar angket		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Perasaan Senang	1,2,3,4,9	14	6
2.	Perhatian	5,6,7		3
3.	Perasaan Tertarik	8,11,20	13	4
4.	Giat Belajar	10,12,19,21,22	-	5
5.	Mengerjakan Tugas	15,18,23	-	3
6.	Mengetahui Tujuan Belajar	16,17,20	-	3
Jumlah				23

Tabel 3. Hasil Pertanyaan Angket Minat Belajar

Nama Sampel	Nilai
S1	75
S2	75
S3	70
S4	59
S5	75
S6	73
S7	70
S8	72
S9	71
S10	77
S11	73
S12	72
S13	70
S14	71
S15	71
S16	71
S17	68
S18	69
S19	67
S20	73
Total	1695
Rata-Rata	70,625
Nilai Tertinggi	77
Nilai Terendah	59

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata minat belajar yang diperoleh siswa nilai tertinggi adalah 77 nilai terendah adalah 59, dan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 70,625. Adapun tambahan penjelasan dari variabel minat belajar (X) siswa kelas VI SDN 1 Gamping dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Berdasarkan pada diagram di atas dapat diketahui bahwa nilai minat belajar siswa kelas VI SDN 1 Gamping tahun pelajaran 2021/2022 yang ada pada kategori sangat tinggi (rentang nilai 72-77) terdapat 8 siswa, kategori tinggi (rentang nilai 67-71) terdapat 8 siswa, kategori sedang (rentang nilai 63-65) terdapat 0 siswa, dan kategori rendah (rentang nilai 54-59) terdapat 2 siswa, serta kategori sangat rendah (rentang nilai 48-53) terdapat 2 siswa. Sehingga dapat disimpulkan siswa paling banyak mendapatkan nilai minat belajar siswa kategori tinggi yaitu 42%.

Upaya untuk mendapatkan data yang akurat maka angket yang akan digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria yang baik. Angket yang peneliti gunakan untuk diujikan pada kelas diluar sampel penelitian. Hasil uji coba yang didapatkan adalah soal tes sudah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Berikut hasil analisis validasi item pernyataan uji coba tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Validitas Butir Soal Tes

Soal	Validitas		
	r hitung	r tabel 0,05	Keterangan
Soal1	,642**	0,404	Valid
Soal2	0,159	0,404	Tidak Valid
Soal3	,614**	0,404	Valid
Soal4	,591**	0,404	Valid
Soal5	,479*	0,404	Valid
Soal6	,800**	0,404	Valid
Soal7	,689**	0,404	Valid
Soal8	,624**	0,404	Valid
Soal9	,783**	0,404	Valid
Soal10	,748**	0,404	Valid
Soal11	,574**	0,404	Valid
Soal12	0,297	0,404	Tidak Valid
Soal13	0,242	0,404	Tidak Valid

Soal	Validitas		
	r hitung	r tabel 0,05	Keterangan
Soal14	,434*	0,404	Valid
Soal15	,790**	0,404	Valid
Soal16	0,039	0,404	Tidak Valid
Soal17	,803**	0,404	Valid
Soal18	-0,091	0,404	Tidak Valid
Soal19	,883**	0,404	Valid
Soal20	,832**	0,404	Valid
Soal21	,852**	0,404	Valid
Soal22	,691**	0,404	Valid
Soal23	,703**	0,404	Valid
Soal24	,703**	0,404	Valid
Soal25	,852**	0,404	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari uji validitas diperoleh 20 soal valid, dan 5 soal tidak valid. Soal valid yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24 dan 25. Sedangkan soal yang tidak valid yaitu nomor 2, 12, 13, 16, dan 18. Soal yang tidak valid tidak dapat diberikan kepada sampel penelitian, karena soal tersebut tidak dapat mengukur apa yang hendak diukur. Namun, dengan berkurangnya soal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap indikator yang telah ditetapkan, sebab masing-masing indikator masih terwakili dengan item soal yang valid.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tes yang ada pada indikator hasil belajar dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tes yang ada pada indikator hasil belajar dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam proses pengambilan data. Dari uji validitas tersebut diketahui terdapat 20 soal yang valid dan terdapat 5 soal yang tidak valid.

Tabel 5. Uji Validitas Angket Minat Belajar

Soal	Validitas		
	r hitung	r tabel 0,05	Keterangan
Soal1	,446**	0,404	Valid
Soal2	0,257	0,404	Tidak Valid
Soal3	,664**	0,404	Valid
Soal4	,457**	0,404	Valid
Soal5	0,198	0,404	Tidak Valid
Soal6	,387**	0,404	Valid
Soal7	,386**	0,404	Valid

Soal	Validitas		Keterangan
	r hitung	r tabel 0,05	
Soal8	,467**	0,404	Valid
Soal9	,373**	0,404	Valid
Soal10	,378**	0,404	Valid
Soal11	,547**	0,404	Valid
Soal12	,328**	0,404	Valid
Soal13	,457**	0,404	Valid
Soal14	,386**	0,404	Valid
Soal15	,664**	0,404	Valid
Soal16	,373**	0,404	Valid
Soal17	,547**	0,404	Valid
Soal18	,457**	0,404	Valid
Soal19	,446**	0,404	Valid
Soal20	,387**	0,404	Valid
Soal21	,373**	0,404	Valid
Soal22	,378**	0,404	Valid
Soal23	,547**	0,404	Valid
Soal24	,386**	0,404	Valid
Soal25	,664**	0,404	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 25 soal yang valid dan 2 soal yang tidak valid, yakni nomor 2, dan 5 soal dikarenakan pada nomor tersebut $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga 2 soal tersebut tidak dapat digunakan untuk instrumen penelitian. Selain 2 soal tersebut bisa digunakan untuk mengukur minat dan hasil belajar siswa belajar karena soal tersebut sudah valid dan layak digunakan.

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya soal yang digunakan dalam penelitian tersebut. Berikut ini hasil output uji reliabilitas menggunakan SPSS 25.0

Tabel. 6. Realibitas Hasil Angket Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,827	25

Berdasarkan hasil tabel diatas uji realibilitas yaitu 0,827 jika 0,80 sampai 1,00 menunjukkan bahwa realibilitas yang dibuat peneliti dinyatakan sangat kuat.

Tabel 7. Reliabilitas Hasil Tes Butir Soal

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,921	25

Berdasarkan hasil tabel diatas, uji realibilitas yaitu 0,921 berdasrkan tabel diaatas jika 0,80 sampai 1,00 menunjukkan bahwa realibilitas yang dibuat peneliti dinyatakan sangat kuat. Hal ini dinyatakan dalam tabel dibawah ini

Uji prasyarat analisis pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji normalitas adalah suatu prasyarat yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Tujuannya untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel minat belajar terhadap variabel hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan normalitas *Test Of Normality Kolmogorov-Smirnov Dengan Program SPSS Versi 25.0.* berikut hasil uji normalitas.

Tabel 8. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
minat belajar	.143	24	.200*	.928	20	.089
hasil belajar	.193	24	.021	.926	20	.078

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan *shapiro-wilk* memiliki nilai signifikansi $>0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa angket minat belajar dan hasil belajar berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk nilai minat belajar diperoleh hasil belajar $0,089 > 0,05$ dan nilai hasil belajar diperoleh hasil $0,078 > 0,05$. Jadi kesimpulannya data penelitian ini berdistribusi normal.

Pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.00 karena data yang diambil berupa data kuantitatif dan analisis yang digunakan yaitu korelasi product moment. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif karena untuk mendeskripsikan hasil data yang terkumpul. Dan uji hipotesis untuk mengetahui adakah pengaruh atau hubungan dari variabel yang ada. Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana harus menguji prasyarat terlebih dahulu yakni uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar. Berikut hasil dari analisis regresi linier sederhana dalam penelitian, untuk lebih lengkapnya berada pada lampiran.

Tabel 9. Perhitungan Regresi Linier

Coefficients ^a						
Variabel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Hasil belajar	-23.820	12.777		-1.864	.076
2	minat belajar	1.620	.181	.886	8.969	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai constant (a) sebesar -23.820, sedangkan nilai minat belajar (b/koeffisien regresi) sebesar 1.620, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$y = a + bx$$

$$y = -23.820 + 1.620X$$

Persamaan tersebut juga dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar -23.820, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar adalah sebesar -23.820. dan koefisiensi regresi X sebesar 1.620 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai minat belajar, maka nilai hasil belajar bertambah 1,620. Serta koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Cara mencari :

$$\begin{aligned}
 r_{tabel} &= \left(\frac{\alpha}{2} : n - k - 1 \right) \\
 &= \left(\frac{0,05}{2} : 21 - 1 - 1 \right) \\
 &= 0,025 : 19 \\
 &= 1,729
 \end{aligned}$$

Pengambilan keputusan pada analisis regresi sederhana ini yaitu jika nilai signifikan , 0,05 maka dinyatakan bahwa ada pengaruh antara minat belajar (X) terhadap hasil belajar, berdasarkan tabel diatas coefficients diatas dapat diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar (X) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y). Sedangkan nilai t diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 8,969 > r tabel 1,729 sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar (X) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y). Besar pengaruh variabel x dan y dilihat dari tabel summary yang ada dilampiran nilai kolerasinya yaitu 0,886. Sedangkan koefisien determinasi (r square) sebesar 0,785 dikalikan 100% sama dengan 78,5 artinya besar pengaruh variabel bebas minat belajar terhadap variabel terikat hasil belajar sebesar 78,5 %. Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara minat belajar (X) dengan hasil belajar (Y) siswa kelas VI SDN 1 Gamping.

PEMBAHASAN

Dari hasil distribusi frekuensi hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa paling banyak mendapatkan nilai hasil belajar kategori baik yaitu 42%. Adapun hasil analisis distribusi dari frekuensi minat belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa paling banyak mendapatkan nilai minat belajar siswa kategori tinggi yaitu 42%. Hal ini menunjukkan bahwa

masing-masing variabel mengalami penyebaran data yang baik antara minat dan hasil belajar. Untuk memperkuat kategori tersebut berdasarkan hasil perhitungan regresi linier antara minat belajar dengan hasil belajar diketahui bahwa r hitung sebesar 8,969, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang relevan dilakukan oleh Rizky Meuthia Karina (2017) dengan judul penelitian "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri Garut Geuceu Aceh Besar". Hasil penelitian menunjukkan pengaruh antara minat belajar (X) dengan hasil belajar (Y) siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwa Minat belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Pengaruh minat belajar pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh minat belajar (X) dengan hasil belajar (Y) siswa kelas VI SDN 1 Gamping. Berdasarkan hal tersebut terjawab dan terbukti dari hasil uji koefisien determinasi yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara minat belajar (variabel X) dengan hasil belajar (variabel Y) siswa kelas VI SDN 1 Gamping dan besar pengaruh variabel X (minat belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar) sebesar 78,5%.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh setelah dilakukan analisis data diketahui bahwa adanya pengaruh yang cukup signifikan sehingga hal ini menyatakan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara minat belajar dan hasil belajar siswa SDN 1 Gamping. Dari hasil kesimpulan ini diharapkan peserta didik berkolaborasi bersama pendidik untuk memetakan minat belajar sejak awal untuk memaksimalkan hasil belajar yang dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Sukses Dakhi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Andi Achru. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>
- Fahadah, S. E., Nurika, & Lutfiya, F. (2021). Penerapan PjBL (Project Based Learning) Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(2), 199–207. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Gunawan, Lilik Kustiani, L. S. H. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Indrastuti, W., Utaya, S., & Irawan, E. B. (2017). Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match. *Jurnal Pendidikan*, 2(8), 1037–1042.
- Maharani, V. A. P., Santosa, A. B., & Nugroho, W. (2021). Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Daring Pada Anak Di Tingkat Sd Di Era Pandemi Covid-19. *Urnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–9.

- <https://jurnal.stkipgritrenngalek.ac.id/index.php/tanggap/article/view/169%0Ahttps://jurnal.stkipgritrenngalek.ac.id/index.php/tanggap/article/download/169/161>
- Marleni, lusi. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3), 149–159. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1846>
- Moh.Ainol Yakini. (2021). Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Siswa Kelas X. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 15(2), 108–114.
- Mulyadi, M. (2019). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128.
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>
- Nugroho, W. (2021). Pengaruh Media Lingkungan Sekolah Berbasis Adiwiyata terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Honoli Journal of Primary Teacher Education*, 1(2), 39–48., 1(2), 9–39–48. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/honoli/article/view/5759>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Peranginangin, A., Barus, H., & Gulo, R. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 3(1), 43–50. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalpenelitianfisikawan/article/view/452>
- Putri, K., Djaja, S., & Suyadi, B. (2017). The Influence of Learning Interest and Emotional Intelligence towards Learning Achievement Grade XI Senior High School 1 Prajekan Regency Bondowoso School Year 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2017), 67–74.
- Rahayu, B. F. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 103–113. <https://doi.org/DOI:doi.org/10.21009/JPD.012.02>
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Setiawan, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15963>
- Sidik, Fitriana As. Febriandari, Ika, Efi. Setiawan, A. (2020). Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Ngulankulon. *Bidayatuna*, 3(2), 2017–2224.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1), 90–103. <https://media.neliti.com/media/publications/113571-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>
- Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 142–159. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/5481

73090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil
wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-
asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625

- Utama, A. P., Hendrawijaya, A. T., & Imsiyah, N. (2017). Korelasi Antara Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Aisyiyah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 36–38.
- Waddi Fatimah, Perawati Bte Abustang, R. S. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. (*JKPD*) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 28–35.
- Widodo, & Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32–35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>